

KKK  
 Fri and 09/00  
 Han  
 P

# Skripsi

**PROSES PEMBELAJARAN NILAI-NILAI DAN KETERAMPILAN KEPECINTAALAMAN  
PADA ORGANISASI PECINTA ALAM SMU DI SURABAYA**



**Oleh :**

**FARIDA HANUM**

**NIM : 079615099**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**B**

**PROSES PEMBELAJARAN NILAI-NILAI DAN KETERAMPILAN KEPECINTAALAMAN  
PADA ORGANISASI PECINTA ALAM SMU DI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar S-1  
Pada Program Studi Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga**

**Oleh :**

**FARIDA HANUM**

**NIM : 079615099**

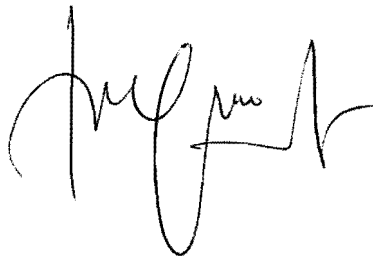
**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**



## **Halaman Persetujuan**

Skripsi ini telah Disetujui untuk Diujikan  
29 Mei 2003

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Joko Sri Haryono', with a stylized, cursive script.

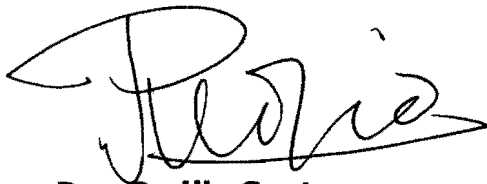
**Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si**

NIP. 131 685 314

**Skripsi ini telah Diujikan di depan Dewan Penguji**

**Pada 27 Juni 2003**

**Ketua,**



**Drs. Pudjio Santoso**

**NIP. 131 801 642**

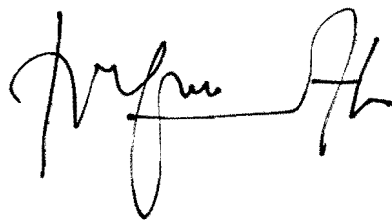
**Anggota,**



**Lucy Dyah Hendrawati, S.Sos.M.Kes**

**NIP. 132 133 956**

**Anggota,**



**Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si**

**NIP. 131 685 314**

## ABSTRAK

Organisasi Pecinta Alam di tingkat SMU relatif berbeda dengan organisasi serupa di kalangan universitas. Dari segi struktur organisasinya, masih relatif sederhana dan pihak sekolah juga turut campur dalam setiap keputusan dan aktivitas yang akan diselenggarakan. Karena sederhana dan kegiatannya yang berbeda dengan organisasi Kepramukaan, yang telah diakui secara resmi di dunia, maka Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran proses pembelajaran dalam organisasi pecinta alam. Untuk mendapat gambaran yang holistik atau seutuhnya, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan didukung oleh beberapa gambar foto untuk lebih memperjelas bahasan.

Dari sejarahnya, pecinta alam Indonesia terbentuk banyak dipengaruhi oleh kondisi politik bangsa pada tahun 1960-an. Di Surabaya, organisasi yang terbentuk mendapat banyak pengetahuan dari para alumni Wanadri (organisasi tertua PA), militer bahkan organisasi keparamukaan. Saat-saat awal terbentuknya organisasi pecinta alam di SMU, banyak mendapat tentangan dari pihak sekolah karena imej yang negatif tentang anak-anak PA yang biasa bergaul bebas. Imej ini bisa terpatalkan dengan dibuktikan melalui kegiatan, prestasi dan tingkah laku anggotanya. Organisasi Pecinta Alam ada juga yang kondisinya jatuh bangun karena pengaruh pihak sekolah, yang dialami oleh Argawana (SMUN 2). Meskipun dalam kondisi jatuh, mereka dapat bangkit karena besarnya keinginan dari para anggotanya untuk menghidupkan kembali organisasi. Sekalipun jalan yang harus ditempuh berganti nama dan berganti AD/ART berulang kali.

Proses pembelajaran dalam organisasi yang ingin diketahui adalah bagaimana nilai-nilai dan keterampilan kepecintaalaman diperoleh oleh anggotanya. Dari segi nilai-nilai dan keterampilan tersebut, pembelajaran diperoleh melalui beberapa tahapan kegiatan, baik kegiatan internal seperti Pra diklat, diklat, pendakian gunung dsb. Sedangkan kegiatan eksternal berkaitan erat dengan hubungan antar organisasi pecinta alam lainnya. Inti pokok nilai-nilai yang diperoleh adalah untuk tidak mementingkan individu, melainkan mengutamakan kepentingan kelompok. Perasaan senasib sepenanggungan, setia kawan atau solidaritas yang tinggi, mandiri dan tidak cengeng dalam menghadapi tantangan merupakan beberapa nilai-nilai yang ditanamkan dalam setiap kegiatan. Meskipun untuk menyatukan berbagai karakter dan sifat seseorang relatif tidak mudah, tugas senior dan juga niat dari yunior, akan mampu menghasilkan sifat dan nilai-nilai yang diinginkan. Pembelajaran keterampilan yang juga dikupas dalam penelitian ini, banyak berhubungan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Misalnya untuk menguasai *prussik* atau *rappelling*, seorang pecinta alam harus dapat menguasai sedikitnya dua simpul yaitu simpul mati dan simpul nelayan. Oleh karena itulah, beberapa